

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku kehidupan. Perkembangan teknologi sebagai dampak perkembangan zaman ini adalah bukti bahwa manusia berada di era digitalisasi, yakni masa dimana kehidupan sudah mengalami kemajuan yang pesat dan segala kegiatan penting bisa dilakukan dengan digital.² Lahirnya media sosial di era digitalisasi memudahkan penggunaannya untuk saling berinteraksi, menghasilkan karya, dan menemukan informasi kapanpun dan dimanapun. Hal ini tidak hanya menimbulkan pengaruh positif namun juga pengaruh negatif. Kehidupan hanya terfokus pada urusan dunia saja, sehingga urusan akhirat menjadi persoalan yang dikesampingkan.³ Manusia merupakan makhluk Allah yang diberi akal pikiran. Manusia menjadi istimewa karena mereka mendapat potensi dari Allah. Potensi tersebut dikembangkan melalui adanya pendidikan. Keistimewaan yang diterima manusia harus diimbangi dengan adanya tujuan diciptakannya manusia itu sendiri.⁴

² Purwo Riwayadi, *Pemanfaatan Perkembangan Teknologi*, (Bandung: Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2013), hal. 1

³ Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam Generasi Salafiyah dan Khalafiyah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), hlm. 164

⁴ Kementerian Agama RI. *Al Quran dan Tarjamah*, (Semarang Thoha Putra, 2001), hal. 862

Pendidikan adalah salah satu tempat dimana potensi manusia itu dikembangkan Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3, bahwa:⁵

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat peserta didik, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka serta membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang.⁶

Pelaksanaan pendidikan yang diberikan bukan hanya pengetahuan terhadap Islam, tetapi terutama juga pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia, dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama

⁵ Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5

⁶ Rusmiani, *Ilmu Pendidikan*, (Depok Pustaka Felicha, 2013), hal. 9

merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia.⁷

Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar yang kita ketahui juga sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya Menurut Nawawi dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak atau peserta didik mencapai kedewasaan.⁸ Seorang pengajar atau guru harus memiliki tauladan yang baik guna menjadi panutan bagi peserta didiknya

Seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional. Sebab secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk turut serta menanggung sebagian tanggung jawab orang tua yaitu dalam hal mendidik anak-anaknya. Peran penting guru dalam mendidik siswa menjadikan timbulnya pengaruh yang luar biasa seorang guru dalam dunia pendidikan. Adanya guru yang berkompeten dibidangnya serta mau dan secara ikhlas berjuang dalam mengajar peserta didik, diharapkan guru dapat memajukan pendidikan bangsa.

Islam memiliki cara unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat dengan cara meningkatkan kesadaran manusia dalam beribadah. Ibadah merupakan salah satu kewajiban manusia yang menganut agama tertentu. Ash-Shodiqy berpendapat bahwa hakikat ibadah adalah

⁷ Abrul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7

⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 123

ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang *ma'bud* (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran *beri'tikad* bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya.⁹ Perlu adanya kesadaran beribadah bagi setiap manusia khususnya umat muslim sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang diberikan Allah SWT pada hambanya.

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah SWT, dalam artian seorang hamba tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akalnya untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan. Ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para Nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia- rahasianya berdasarkan inspirasi kenabian, bukan dengan kemampuan akal.¹⁰

Instansi Pendidikan atau dalam hal ini adalah sekolah, memiliki cara tertentu agar peserta didiknya tidak keluar dari norma-norma agama serta mampu menjalankan aturan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, cara tersebut adalah menekankan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Mata pembelajaran fikih dalam kegiatan pembelajaran amat diperlukan karena dapat

⁹ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 8-9

¹⁰ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 8

membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memakan menghayati serta meyakini kebenarannya dalam juga diberikan kesempatan mempergunakan akalannya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya Siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya strategi khusus bagi guru mata pelajaran fiqih untuk dapat meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

Reigeluth menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar dimana strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹¹

Strategi dalam zona belajar adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹² Strategi seorang guru dalam konteks ini adalah guru fiqih memiliki peran cukup besar untuk mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik. Adanya strategi tertentu dapat memudahkan seorang guru untuk mencapai salah satu tujuan adanya mata pelajaran fiqih, yaitu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah

¹¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung Pustaka Setia 2011), hal. 18

Pelaksanaan kesadaran beribadah peserta didik perlu memperhatikan beberapa hal yang diintegrasikan, semisal tentang kebijakan sekolah yang berkaitan dengan ibadah-ibadah, visi-misi pendidikan, juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung, misalnya; lingkungan yang penuh tanggung jawab, disiplin, dan jujur. Tak berhenti disitu saja kompetensi guru terkait bagaimana strategi dalam penyampaian implementasi ilmu fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik merupakan hal yang perlu diperhatikan serta yang terakhir adalah dukungan dari lingkungan keluarga itu sendiri.¹³ Alasan penting mengapa perwujudan pengamalan beribadah perlu dilakukan di sekolah, karena manusia yang mempunyai kesadaran serta mampu mewujudkan pengamalan beribadah adalah manusia yang utuh, dengan ini pikiran menjadi kuat, hati nurani serta kemauan untuk menjadi orang yang berkualitas tinggi. Cara pembinaan perwujudan pengamalan beribadah peserta didik adalah materi pembelajaran fiqih yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, perwujudan pengamalan beribadah peserta didik ini baru menyentuh pada pengetahuan yang di dapat dari pembelajaran fikih saja belum terselenggara di kehidupan sehari hari.

Strategi pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian dan pengelolaan kegiatan belajar fiqih yang baik di dalam sekolah sangat berpengaruh bagi hasil penanaman perwujudan pengamalan beribadah peserta didik. Guru fikih

¹³ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hal. 7

mempunyai andil yang besar dalam pengembangan perwujudan pengamalan beribadah peserta didik. Guru fikih harus memperhatikan dan mengelola tentang bagaimana ilmu fikih bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik mendapatkan pendidikan ilmu fikih yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan target yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, strategi, metode, media, maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah lebih efektif dan efisien.¹⁴ Sekolah merupakan salah satu ruang dimana penekanan perwujudan beribadah dapat di implementasikan dengan kualitas kompetensi guru yang mumpuni maka penerapan kesadaran beribadah peserta didik di dalam sekolah sudah seharusnya juga diperhatikan, dikembangkan dan juga untuk di evaluasi demi tercapainya pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai agama. Strategi perencanaan ini merupakan aspek yang wajib bagi suatu proses pembelajaran. Strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan guru fikih dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan perwujudan praktek ibadah peserta didik serta perwujudan pembiasaan yang sifatnya rutin dan terjadwal, sehingga pada saat implementasi berlangsung mendapatkan hasil yang baik bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. MA Ma'arif Udanawu merupakan Lembaga

¹⁴ Suharmi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: BPEE, 1980), hal. 45

pendidikan formal yang memiliki siswa-siswi berprestasi dan aktif dalam mengikuti berbagai ajang perlombaan baik akademik maupun non-akademik. Berikut beberapa prestasi akademik dan non-akademik yang diraih oleh siswa-siswi MA Ma'arif Udanawu mulai dari cabang seni bela diri wushu yang meraih 3 medali emas dan 1 medali perunggu pada piala walikota Surabaya, lalu dari cabang futsal yang meraih juara 3 dalam kompetisi BNN cup, serta dalam bidang akademik siswa MA Ma'arif juga mendapat juara 3 dalam kompetensi sains madrasah (KSM) dalam bidang studi kimia tingkat Kabupaten Blitar, serta juara 4 dalam bidang studi ekonomi.¹⁵

Di MA Ma'arif Udanawu tidak hanya memiliki siswa-siswi yang berprestasi, tetapi juga memiliki berbagai keunggulan. Di antara keunggulan tersebut yaitu, lokasi madrasah yang mudah dijangkau, lingkungan madrasah yang asri, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang memadai, serta didukung dengan berbagai program yang menarik. MA Ma'arif Udanawu juga menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan. Misalnya menerapkan kegiatan shalat berjamaah baik shalat dhuha, dan shalat dhuhur, serta didukung dengan kegiatan keagamaan lainnya seperti istighosah dan tahlil. Di MA Ma'arif juga memiliki cara yang unik yaitu diadakannya kelas madikarama. kelas ini difokuskan kepada siswa-siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga akan diberikan pelajaran tambahan mengenai tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Diharapkan dengan

¹⁵ Observasi peneliti di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, pada tanggal 10 Oktober 2024

adanya kelas ini, setelah lulus siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.¹⁶

Selain menanamkan nilai-nilai keagamaan, MA Ma'arif Udanawu juga berusaha menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa. Dengan diadakannya sholat berjamaah ini diharapkan siswa dapat terbiasa melaksanakan sholat dengan tepat waktu, sekaligus sebagai perwujudan pengamalan beribadah mereka. Berbagai macam strategi dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut, namun pada kenyataannya terdapat sedikit kesulitan di dalam pelaksanaannya. Salah satu kesulitannya adalah waktu sholat yang pendek, jadi untuk mengkondisikan banyaknya siswa akan sulit jika kurangnya pendampingan dari guru.¹⁷

Upaya serta peran seorang guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan nilai ibadah sangat dibutuhkan dan strategi seorang guru terutama guru mata pelajaran fiqih dibutuhkan untuk menanamkan nilai beribadah, karena itu di perlukan strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan guru fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik. Ketika guru menghadapi persoalan pada peserta didik yang kurang memahami bahkan kurang optimalnya Ketika KBM berlangsung, dan bagaimana cara guru untuk menyiasati agar peserta didik tidak hanya mendengarkan ketika di ajarkan ilmu agama akan tetapi mereka juga mau untuk tetap melaksanakan serta tertanam di dalam diri mereka akan nilai ibadah. Peneliti ingin mengetahui bagaimana

¹⁶ Observasi peneliti di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, pada tanggal 10 Oktober 2024

¹⁷ Observasi peneliti di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, pada tanggal 10 Oktober 2024

strategi yang dilakukan seorang guru fiqih dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didiknya.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Fiqih dalam Mewujudkan Pengamalan Beribadah Peserta Didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan guru Fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian guru Fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana strategi penyampaian guru Fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana strategi pengelolaan guru Fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru Fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru Fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan guru Fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menguatkan teori strategi pembelajaran guru dari REigeluth yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan guru dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi, khususnya bagi evaluasi guru dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

b. Bagi Guru MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai strategi guru dalam mewujudkan pengamalan beribadah peserta didik, khususnya oleh guru Fiqih di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

c. Bagi Peserta Didik MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada peserta didik, khususnya pada pembelajaran Fiqih, serta dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dan menambah wawasan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi mengenai topik ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Reigeluth menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dimana strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹⁸

b. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril dalam buku yang dikutip oleh Degeng yang berjudul teori pembelajaran 1 taksonomi variable menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan yang mensistensia fakta konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan.¹⁹

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode

¹⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

¹⁹ Nyoman S. Degeng. *Teori Pembelajaran 1 Taksomi variable*, (Malang: UIN Malang), hal. 83

untuk pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.²⁰

c. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variable metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian mengacu kepada cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari peserta didik.²¹

d. Strategi Pengelolaan Guru

Menurut Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh Nyoman S. Degeng mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional, dan kontrol belajar.²²

e. Pengamalan Beribadah

Menurut Syahrur, pengamalan beribadah merupakan tindakan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, bukan hanya tentang ritual. Dalam pandangannya, pengamalan beribadah harus relevan dengan konteks sosial dan berkontribusi terhadap kebaikan.²³

²⁰ *Ibid*, hal. 83

²¹ *Ibid*, hal. 151-152

²² *Ibid*, hal. 163

²³ Syahrur, *Pemikiran Agama dan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 102

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Fiqih dalam Mewujudkan pengamalan Beribadah Peserta Didik di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” adalah langkah-langkah strategis meliputi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan tugasnya yaitu membimbing dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik dalam mewujudkan pengamalan beribadah di era digitalisasi, era dimana teknologi informasi semakin berkembang dan berdampak besar pada sisi kehidupan dengan tujuan menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat serta melawan pengaruh-pengaruh yang timbul akibat zaman digitalisasi dengan tujuan sebagai bentuk taat kepada perintah Allah.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah.²⁴ Yang mana teknik dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti skripsi yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir

²⁴ UIN SATU Tulungagung, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Skripsi, Artikel Ilmiah, & Makalah), (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), hal. 27

skripsi, meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga enam. Dengan artian dalam pembacaan skripsi ini secara benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu kemudian bab dua, dan seterusnya secara berurutan hingga enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan dengan penafsiran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran penelitian (perspektif subjek), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keautentikan

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran berikut

1. Bab I pendahuluan, bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.
2. Bab II kajian pustaka bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang strategi guru yang meliputi (strategi pengorganisasian guru, strategi penyampaian guru, strategi pengelolaan guru), mata Pelajaran Fiqih yang meliputi (pengertian mata Pelajaran Fiqih, tujuan mata Pelajaran Fiqih di madrasah, fungsi pembelajaran Fiqih), pengamalan beribadah yang meliputi

(pengertian pengamalan beribadah, indikator pengamalan beribadah, macam-macam ibadah, tujuan ibadah), strategi guru Fiqih dalam mewujudkan pengamalan beribadah. Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

3. Bab III metode penelitian, bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, studi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian penjelasan keadaan secara konkret lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum kaidah keilmuan yang universal.
4. Bab IV hasil penelitian, bab ini berisi tentang paparan data temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
5. Bab V pembahasan, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

6. Bab VI penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.